

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan salah satu pekerjaan yang dianggap bergengsi bagi sebagian orang. Pekerjaan ini dikatakan sebagai pekerjaan high level karena punya peran penting seperti halnya pengacara dan notaris PPAT. Kebutuhan akan jasa profesi akuntansi, khususnya jasa akuntan publik di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Banyak peraturan perundang-undangan yang mewajibkan suatu entitas untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Selain itu, kondisi perekonomian domestik yang sedang tumbuh dan berkembang juga membutuhkan peran serta akuntan professional untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dengan cara menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang andal, transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Namun, faktanya jumlah akuntan professional di Indonesia masih belum sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (IAI 2014).

Menurut UU no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, untuk menjadi seorang akuntan tidak hanya lulus S1 Akuntansi (S.E) saja dan mengambil pendidikan profesi Akuntan (.Ak) saja, namun harus pula memenuhi kualifikasi CPA yang dibuktikan dengan lulus ujian sertifikasi. Namun pada saat ini profesi akuntan publik sudah kurang diminati oleh sebagian lulusan akuntansi maupun lulusan pendidikan profesi akuntan sekalipun. Hal ini diungkapkan dalam seminar *9<sup>th</sup> Research Day FEB UI* tanggal 29 Oktober 2015. Menurut data Kemenkeu, jumlah pemegang gelar .Ak yang telah teregistrasi ialah sebanyak 53.300 orang dan dari jumlah tersebut hanya sebagian yang tercatat berprofesi sebagai akuntan yang aktif.

**Table 1**  
**Jumlah Akuntan Publik di Indonesia**

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2013	999
2014	1053
2015	1093
2016	1279
2017	1358

Sumber : <http://pppk.kemenkeu.go.id>, diakses 23 Juli 2018

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ditahun 2013 dan 2014 jumlah akuntan publik mencapai 999 dan 1.053, sedangkan total jumlah jasa yang diberikan sepanjang tahun 2012 dan 2013 mencapai 27.055 dan 30.536 (Aulia, 2016). Disisi lain menurut data yang diperoleh dari [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) jumlah akuntan publik di Indonesia sampai saat ini masih paling sedikit dibanding dengan negara di lingkungan ASEAN. Adapun jumlah akuntan publik dibandingkan jumlah penduduk di beberapa negara ASEAN menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 1.358 orang tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang saat ini mencapai 265.000.000 orang. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang memiliki jumlah akuntan publik sekitar 27.394 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 5.708.844 orang, terlihat bahwa Indonesia tertinggal jauh.

Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) persebaran usia akuntan publik di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 1.053 orang berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Persebaran Usia Akuntan Publik**

No.	Persebaran Usia Akuntan Publik	Jumlah	Persentase
1	< 30 tahun	10 orang	0,94%
2	31 s/d 39 tahun	132 orang	12,54%
3	40 s/d 49 tahun	305 orang	28,97%
4	50 s/d 59 tahun	273 orang	25,93%
5	> 59 tahun	333 orang	31,62%
<b>Total</b>		<b>1.053 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tercatat jumlah akuntan publik hanya mencapai 1.053 orang dan didominasi oleh segmen usia lebih dari 50 tahun sebesar 333 orang atau 31,62%. Sedangkan usia kurang dari 30 tahun hanya sebanyak 10 orang dari jumlah akuntan publik sebanyak 1.053 hal tersebut disebabkan karena minat untuk menjadi akuntan pada segmen fresh graduate ini masih dianggap sangat sedikit dibandingkan dengan output lulusan akuntansi pada umumnya dan khususnya bagi lulusan pendidikan profesi akuntan.

Ada beberapa hal yang mengakibatkan *fresh graduate* enggan untuk menjadi akuntan publik, yakni seperti waktu kerja yang overtime, deadline yang tidak realistis, tekanan dan politik perusahaan. Faktor yang banyak mempengaruhi ialah overtime dan tekanan pekerjaan.

Deadline yang terjadi hingga larut malam bahkan hingga menginap dikantor mengakibatkan stress kerja tersendiri bagi akuntan. Selain itu banyaknya ajakan untuk kongkalikong dengan emiten menjadikan pertarungan bagi profesionalitas akuntan itu sendiri dengan tetap bersikap netral dalam hal audit laporan keuangan. Adapun sanksi yang diberikan kepada akuntan yang tidak profesional ialah berupa sanksiadministratif dengan pencabutan izin yang dijatuhkan kepada akuntan publik, maka yang bersangkutan tidak dapat lagi mengajukan izin membuka akuntan publik kembali.

Terlepas dari beberapa faktor diatas, peran akuntan publik sangatlah penting terlebih dalam menghadapi MEA. Dalam persaingan regional ini banyak perusahaan domestik maupun multinasional memerlukan bantuan audit keuangan dalam rangka pelaporan perpajakan dan juga sebagai informasi bagi investor dalam kegiatan investasinya. Untuk itulah diperlukan banyak tenaga akuntan dalam menjawab persaingan MEA tersebut. Diharapkan pertumbuhan akuntan tidak hanya bertumpu pada segmen usia senior semata, namun juga harus adanya regenerasi oleh segmen fresh graduate.

Berdasarkan pemaparan fakta-fakta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini terdapat ketimpangan antara jumlah akuntan professional, khususnya akuntan publik yang dibutuhkan dengan jumlah yang tersedia. Sebagian besar akuntan professional yang tersedia pun didominasi oleh akuntan yang lebih dari setengahnya (sekitar 57,50%) merupakan akuntan publik yang berusia lebih dari

50 tahun dan lebih dari 80%-nya berjenis kelamin laki-laki. Padahal jumlah mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin perempuan di Perguruan Tinggi (PT) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa akuntansi laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa regenerasi profesi akuntan publik sangatlah dibutuhkan, padahal data statistik menunjukkan bahwa jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati oleh calon mahasiswa baru perempuan namun, pada kenyataannya profesi akuntan belum dapat memenuhi permintaan akan kebutuhan jasa akuntansi. Fenomena ini merupakan suatu gejala permasalahan yang menjadi konteks dari penelitian ini.

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Dalam pemilihan karir tersebut, mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah karir tersebut merupakan karir yang terbaik yang dapat diambilnya atau tidak.

Menurut penelitian Andi Setiawan Chan (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi dengan menggunakan sampel mahasiswa jurusan akuntansi fakultas bisnis angkatan 2008 menunjukkan bahwa pengaruh penghargaan finansial terhadap minat menjadi akuntan publik memperoleh hasil regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,155 yang berarti penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang ingin bekerja sebagai akuntan publik lebih tertarik dengan variasi pengalaman yang akan mereka dapat ketika bekerja.

Sedangkan pengaruh pelatihan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik, hasil regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,023 yang berarti pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Dengan banyaknya pelatihan yang diterima akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik.

Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik, hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.478 dimana

nilai tersebut  $< 0.6$  atau dengan kata lain tidak reliabel sehingga variabel pengakuan profesional tidak dilakukan uji hipotesis.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik, hasil dari regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,837 yang berarti lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Lingkungan kerja sebagai akuntan publik yang memiliki tekanan kerja yang tinggi dan sering lembur kurang diminati mahasiswa.

Dan pengaruh personalitas pekerjaan terhadap minat menjadi akuntan publik, hasil dari regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,004 yang berarti personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin cocok kepribadian seseorang dengan pekerjaan menjadi akuntan publik maka minat menjadi akuntan publik menjadi tinggi.

Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian saat ini dan sebelumnya adalah analisis regresi linear berganda dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari data kuesioner, terdapat lima persamaan variabel dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu antara lain penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja dan personalitas pekerjaan. Dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Fakultas Akuntansi Bisnis Gaya Unika Widya Mandala Surabaya, namun pada penelitian saat ini pengambilan sampel dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Mahasiswa S1 Akuntansi tahun ajaran 2015 -2016 dan dalam penelitian saat ini peneliti menambahkan satu variabel independen yang berbeda yaitu nilai intrinsik pekerjaan.

Menurut penelitian Fifi Chairunnisa (2014) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Variable independen yang digunakan yaitu nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Variabel dependen penelitian adalah minat berkarir sebagai akuntan publik. Dengan mengumpulkan responden sebanyak 100 mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian adalah penghasilan

berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, sedangkan variable nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan dan Perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian saat ini dan sebelumnya adalah analisis regresi linear berganda dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari data kuesioner, terdapat tiga persamaan variabel dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu antara lain nilai intrinsik, penghasilan (penghargaan finansial) dan lingkungan kerja. Dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Tanjungpura Pontianak sedangkan dalam penelitian saat ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) tahun ajaran 2015-2016. Dan dalam penelitian saat ini peneliti menambahkan tiga variabel independen yang berbeda yaitu pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan personalitas pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh nilai intrinsik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan personalitas pekerjaan.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa S1 akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu maka penulis memberi judul “ *Pengaruh Nilai Intrinsik, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja dan Personalitas Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin menguji dan membuktikan pengaruh minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, adapun rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ?

2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ?
3. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ?
5. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ?
6. Apakah personalitas pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
5. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
6. Untuk menganalisis pengaruh personalitas pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan sebagai informasi bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa akuntansi untuk memberikan gambaran/ bayangan mengenai profesi akuntan publik dan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus dari jurusan akuntansi.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam membuat regulasi yang dapat mendukung upaya peningkatan jumlah akuntan professional di Indonesia.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pengguna jasa akuntan publik.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu KAP dan pengguna jasa akuntan publik dalam menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan public. Dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.